

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan berdaya saing. Dalam era digital saat ini, kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Proses belajar yang sebelumnya bersifat konvensional kini berkembang menjadi lebih interaktif dan berbasis teknologi. Menurut Prensky (2001:2), peserta didik abad ke-21 dikenal sebagai digital natives, yaitu generasi yang sangat akrab dengan teknologi dan lebih efektif belajar melalui media interaktif. Kondisi ini menuntut pendidik untuk mampu beradaptasi dan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran secara kreatif dan inovatif agar sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini.

Kurikulum Merdeka yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menekankan pentingnya pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini memberi ruang luas bagi guru untuk berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, salah satunya melalui integrasi kearifan lokal. Menurut Kemendikbudristek (2022:14), kearifan lokal merupakan warisan budaya yang mengandung nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar untuk memperkuat karakter siswa. Dengan demikian, pembelajaran berbasis kearifan lokal tidak hanya mengenalkan budaya daerah kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai-

nilai luhur bangsa yang menjadi dasar dalam membangun masyarakat yang beradab.

Provinsi Jawa Timur memiliki kekayaan budaya yang luar biasa dan beragam yang dapat dijadikan sumber nilai pendidikan karakter. Berbagai kearifan lokal seperti kesenian Ludruk, Reog Ponorogo, Tari Remo, upacara Grebeg Suro, serta nilai-nilai luhur seperti gotong royong, sopan santun, dan semangat kebersamaan merupakan refleksi nyata dari masyarakat Jawa Timur yang beradab. Nilai-nilai budaya tersebut sangat relevan dengan pembentukan karakter yang beradab sebagaimana diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Pengintegrasian nilai budaya Jawa Timur ke dalam media pembelajaran digital akan membantu siswa memahami konsep masyarakat beradab secara lebih kontekstual dan menarik.

Pengembangan media pembelajaran Wordwall berbasis kearifan lokal Jawa Timur menjadi langkah strategis untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna. Media Wordwall tidak hanya membuat proses belajar lebih menarik dan menumbuhkan motivasi siswa, tetapi juga menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan budaya (Daryanto, 2020:47). Melalui pendekatan ini, diharapkan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga membentuk karakter siswa yang menghargai budaya, memiliki sopan santun, dan mampu berperilaku beradab dalam kehidupan bermasyarakat.

Berbagai inovasi pendidikan telah dilakukan, namun kenyataannya banyak guru di sekolah dasar masih menggunakan media pembelajaran yang bersifat konvensional seperti buku teks dan papan tulis. Hal ini menyebabkan proses

pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa yang hidup di era digital. Berdasarkan hasil observasi di beberapa sekolah dasar di Jawa Timur, ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran Wordwall masih terbatas, terutama yang mengandung unsur kearifan lokal (Wulandari, 2021:33). Akibatnya, siswa kurang mengenal nilai-nilai budaya daerahnya sendiri, dan pembelajaran cenderung terpisah dari konteks sosial budaya yang ada di lingkungan sekitar.

Masalah lain yang muncul adalah pembelajaran pada materi “Membangun Masyarakat yang Beradab” dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih disampaikan secara teoritis tanpa dikaitkan dengan kehidupan nyata. Padahal, nilai-nilai seperti saling menghormati, gotong royong, dan toleransi telah lama hidup dalam budaya masyarakat Jawa Timur. Ketika nilai-nilai tersebut tidak dihubungkan dengan pengalaman konkret siswa, maka konsep “beradab” menjadi abstrak dan sulit dipahami. Dengan demikian, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengaitkan nilai-nilai budaya lokal dengan materi pelajaran agar siswa dapat belajar secara kontekstual dan bermakna (Sari, 2022:57).

Guru juga masih menghadapi kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi. Kurangnya keterampilan digital dan minimnya pelatihan membuat guru sulit menciptakan media interaktif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan nilai-nilai lokal. Akibatnya, potensi teknologi sebagai sarana inovatif dalam pendidikan belum dimanfaatkan secara optimal. Situasi ini menunjukkan perlunya inovasi konkret dalam pengembangan media pembelajaran Wordwall yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki muatan budaya yang edukatif.

Permasalahan utama yang perlu dipecahkan adalah terbatasnya media pembelajaran Wordwall yang mengintegrasikan teknologi dengan kearifan lokal secara efektif. Inovasi yang dibutuhkan bukan sekadar menghadirkan media modern, melainkan media yang mampu menyampaikan nilai budaya daerah sekaligus memperkuat pembentukan karakter beradab pada siswa. Oleh sebab itu, pengembangan media pembelajaran Wordwall berbasis kearifan lokal Jawa Timur menjadi langkah solutif yang dapat menjawab tantangan tersebut.

Urgensi pengembangan media Wordwall berbasis kearifan lokal sangat tinggi dalam konteks pendidikan abad ke-21. Daryanto (2020:52) menegaskan bahwa media pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan hasil belajar sekaligus mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Melalui media digital, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan gaya belajar siswa generasi milenial. Hal ini sangat penting agar pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan menumbuhkan rasa ingin tahu, kreativitas, dan partisipasi aktif peserta didik. Integrasi nilai-nilai budaya memperkuat pendidikan karakter. Sibarani (2018:13) menyatakan bahwa kearifan lokal merupakan sumber nilai yang dapat dijadikan pedoman hidup dan patut diwariskan kepada generasi muda melalui pendidikan. Dengan menghadirkan nilai-nilai budaya Jawa Timur ke dalam media pembelajaran digital, siswa tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga mengenal dan mencintai budayanya sendiri. Hal ini menjadi upaya strategis dalam membangun karakter siswa yang berakar pada identitas bangsa.

Penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk menjembatani kesenjangan antara kemajuan teknologi dan pelestarian budaya. Di tengah derasny arus globalisasi, banyak siswa yang lebih mengenal budaya luar dibandingkan

budaya daerahnya sendiri. Melalui media berbasis kearifan lokal, siswa dapat mempelajari nilai-nilai budaya dengan cara yang modern dan relevan dengan kehidupan mereka (Rahayu, 2021:41). Pendekatan ini selaras dengan semangat Merdeka Belajar, yaitu pembelajaran yang berpihak pada siswa dan berlandaskan pada konteks lokal yang mengatasi keterbatasan media pembelajaran yang inovatif. Dengan adanya produk media Wordwall hasil penelitian, guru memiliki contoh konkret yang dapat digunakan maupun dimodifikasi sesuai kebutuhan. Hal ini menjadikan penelitian ini tidak hanya penting secara teoritis, tetapi juga relevan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar, khususnya di wilayah Jawa Timur.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengembangkan media pembelajaran digital di sekolah dasar. Namun, sebagian besar penelitian tersebut hanya berfokus pada aspek teknologi dan interaktivitas, tanpa memasukkan unsur kearifan lokal secara mendalam. Sebagai contoh, penelitian oleh Lestari (2021:66) lebih menyoroti desain dan keefektifan media digital terhadap hasil belajar, tetapi belum memanfaatkan nilai budaya daerah sebagai bagian integral dalam pengembangan media. Hal ini menunjukkan adanya research gap yang perlu dijawab antara teknologi pembelajaran dan nilai-nilai budaya lokal. Penelitian yang mengangkat tema kearifan lokal Jawa Timur dalam konteks pendidikan masih sangat terbatas. Kajian budaya Jawa Timur selama ini lebih banyak membahas aspek deskriptif seperti sejarah dan makna kesenian tradisional, tanpa dikembangkan menjadi media pembelajaran yang aplikatif (Handayani, 2020:23). Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan

mengembangkan media Wordwall berbasis kearifan lokal Jawa Timur yang dapat digunakan langsung oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam aspek implementasi di sekolah dasar, guru masih kekurangan panduan atau contoh produk media yang dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai budaya lokal secara menarik. Penelitian ini berupaya menjawab kebutuhan tersebut dengan menghasilkan media Wordwall yang layak, menarik, serta sesuai dengan karakteristik siswa SD. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan inspirasi dalam pengembangan media serupa di masa mendatang (Yuliani, 2021:75). Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur tentang integrasi kearifan lokal dalam media pembelajaran Wordwall. Menurut Suyanto (2020:11), integrasi nilai budaya dalam pembelajaran dapat menjadi dasar pembentukan karakter peserta didik agar memiliki identitas dan kepribadian yang kuat. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pendidik untuk menerapkan pembelajaran berbasis budaya dalam bentuk yang modern dan mudah diakses. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya khazanah ilmu pendidikan, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi pelaksanaan pembelajaran di lapangan (Rahmawati, 2022:38).

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran Wordwall berbasis kearifan lokal Jawa Timur pada materi “Membangun Masyarakat yang Beradab” kelas IV sekolah dasar sebagai sarana pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan berkarakter. Media ini dikembangkan guna meningkatkan pemahaman, motivasi belajar, serta penanaman nilai-nilai karakter

siswa melalui integrasi nilai-nilai budaya lokal Jawa Timur dalam pembelajaran berbasis teknologi.

C. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini berupa media pembelajaran Wordwall berbasis kearifan lokal Jawa Timur pada materi “Membangun Masyarakat yang Beradab” untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar. Adapun spesifikasi produk yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Judul Produk

Produk ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran Wordwall berbasis kearifan lokal Jawa Timur pada materi “Membangun Masyarakat yang Beradab” dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk siswa kelas IV SD. Media ini dirancang untuk membantu siswa memahami nilai-nilai karakter seperti gotong royong, sopan santun, dan tanggung jawab melalui pendekatan yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pendidikan.

2. Deskripsi Produk

Produk ini berupa media pembelajaran Wordwall yang menggabungkan unsur teks, gambar, animasi, dan audio tentang nilai-nilai kearifan lokal Jawa Timur. Media ini menyajikan materi melalui narasi visual dan aktivitas interaktif berbasis budaya daerah, seperti kesenian Reog Ponorogo, Tari Remo, Ludruk, dan upacara Grebeg Suro, sehingga siswa dapat belajar secara menyenangkan sekaligus mengenal warisan budaya lokal. Melalui tampilan visual yang menarik dan cerita yang mengandung nilai karakter, siswa dapat memahami makna masyarakat beradab secara kontekstual.

3. Tujuan Pengembangan

Tujuan utama dari pengembangan media pembelajaran Wordwall ini adalah untuk menyediakan alat bantu belajar yang inovatif dan kontekstual, membantu siswa memahami materi “Membangun Masyarakat yang Beradab” secara lebih mendalam, serta menumbuhkan kesadaran dan kebanggaan terhadap nilai-nilai budaya lokal Jawa Timur. Selain itu, media ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berbasis karakter dan budaya.

4. Sasaran Pengguna

Sasaran pengguna dari produk ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar di wilayah Jawa Timur yang sedang mempelajari mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Media ini juga dapat digunakan oleh guru sebagai bahan ajar pendukung dalam pembelajaran di kelas, dengan desain yang disesuaikan dengan karakteristik siswa usia 9–10 tahun yang lebih tertarik pada pembelajaran visual dan interaktif.

5. Konsep Desain

Media pembelajaran ini mengangkat tema kearifan lokal Jawa Timur dengan menampilkan karakter dan latar cerita yang mencerminkan budaya daerah, seperti lingkungan pedesaan dan kegiatan masyarakat tradisional Jawa Timur. Desain visual dibuat menarik dan edukatif, menggunakan ilustrasi warna cerah, narasi ringan, serta animasi dan suara yang menggugah minat belajar siswa. Setiap bagian media dilengkapi dengan aktivitas interaktif seperti kuis, permainan edukatif, refleksi nilai karakter, dan kegiatan eksplorasi budaya.

6. Materi yang Dapat dikuasai

Melalui media ini, siswa akan memahami makna dan contoh sikap beradab dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghormati sesama, bekerja sama, dan menjaga lingkungan. Selain itu, siswa juga akan mengenal nilai-nilai luhur dalam budaya Jawa Timur yang mencerminkan kehidupan masyarakat yang santun, rukun, dan menjunjung tinggi gotong royong, seperti filosofi dalam Reog Ponorogo tentang keberanian dan persatuan, serta nilai kesopanan dan keuletan dalam budaya masyarakat Madura dan Surabaya.

7. Platform

Media pembelajaran Wordwall ini dikembangkan dalam format berbasis web, sehingga dapat diakses melalui komputer, laptop, maupun tablet yang terhubung dengan internet. Format ini memberikan fleksibilitas bagi guru dan siswa untuk menggunakannya baik di kelas maupun di rumah sebagai media pembelajaran mandiri.

8. Kelebihan Produk

Media ini menawarkan pengalaman belajar yang visual, interaktif, dan kontekstual, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter berbasis budaya lokal Jawa Timur. Selain itu, media ini mudah diakses, user-friendly, dan dapat digunakan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, baik oleh guru maupun siswa.

9. Rencana Penggunaan

Media ini dirancang untuk digunakan dalam pembelajaran tatap muka maupun mandiri. Guru dapat memanfaatkannya sebagai alat bantu visual

interaktif saat menjelaskan materi “Membangun Masyarakat yang Beradab”, sedangkan siswa dapat menggunakannya untuk mengulang materi atau mengeksplorasi nilai-nilai budaya Jawa Timur secara lebih mendalam di luar jam pelajaran.

10. Potensi Pengembangan

Media pembelajaran Wordwall ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan materi lain yang relevan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila maupun pelajaran lain yang berhubungan dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Selain itu, media ini dapat disesuaikan dengan konteks budaya daerah lain di Indonesia untuk memperkaya pembelajaran berbasis kearifan lokal dan mendukung pelestarian budaya nasional di era digital.

D. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini berfokus pada pengembangan media pembelajaran Wordwall berbasis kearifan lokal Jawa Timur sebagai alat bantu pembelajaran untuk materi “Membangun Masyarakat yang Beradab” dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV SD. Media ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti gotong royong, sopan santun, dan tanggung jawab melalui pengenalan budaya lokal Jawa Timur, seperti kesenian Reog Ponorogo, Ludruk, serta tradisi Grebeg Suro.

Media pembelajaran ini dirancang agar pembelajaran menjadi lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa usia 9–10

tahun. Produk yang dikembangkan berbentuk media pembelajaran Wordwall yang dapat diakses melalui komputer atau perangkat gawai dengan menampilkan elemen visual dan audio yang terintegrasi dalam aktivitas interaktif. Pengembangan media ini meliputi tahap desain konten, pembuatan tampilan Wordwall, integrasi elemen budaya daerah, serta uji kelayakan dan respon pengguna terhadap produk.

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa batasan masalah yang harus diperhatikan, yaitu:

a. Materi yang Dibahas:

Fokus penelitian terbatas pada materi “Membangun Masyarakat yang Beradab” dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD. Materi lain yang tidak berkaitan langsung dengan tema masyarakat beradab tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini.

b. Subjek Pengguna:

Sasaran utama pengguna media ini adalah siswa kelas IV SD di Provinsi Jawa Timur, sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif dan sosial mereka. Guru kelas IV juga dilibatkan sebagai pengguna pendukung untuk menguji dan menilai kelayakan media pembelajaran.

c. Format Media:

Media pembelajaran dikembangkan dalam bentuk Wordwall, yang dapat digunakan pada perangkat komputer atau gawai berbasis web.

Penelitian ini tidak mencakup pengembangan media dalam format lain seperti video pembelajaran, modul cetak, atau game edukatif mandiri.

d. Pendekatan Pembelajaran:

Penelitian ini menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal, dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal Jawa Timur ke dalam aktivitas belajar berbasis Wordwall. Pendekatan lain seperti pembelajaran berbasis proyek atau eksperimen tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini.

e. Evaluasi:

Evaluasi media pembelajaran dibatasi pada uji kelayakan oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi pendidikan, serta respon pengguna (guru dan siswa). Evaluasi tidak mencakup uji efektivitas terhadap peningkatan hasil belajar secara mendalam.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Penggunaan media pembelajaran Wordwall berbasis kearifan lokal Jawa Timur dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Melalui tampilan visual, audio, dan aktivitas interaktif, siswa lebih mudah memahami nilai-nilai karakter beradab yang bersumber dari budaya lokal Jawa Timur. Media ini juga membantu siswa mengembangkan sikap menghargai budaya daerah serta menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas dan warisan budaya Jawa Timur, seperti nilai gotong royong, sopan santun, dan tanggung jawab sosial.

2. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan alternatif media pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan mudah digunakan. Media pembelajaran Wordwall ini dapat menjadi sumber belajar tambahan bagi guru dalam mengajarkan materi “Membangun Masyarakat yang Beradab” secara lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, media ini mendukung penerapan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran berbasis karakter, budaya, dan kearifan lokal, sehingga guru dapat memperkuat nilai-nilai kebangsaan melalui konteks budaya daerah.

3. Bagi Sekolah

Media pembelajaran Wordwall berbasis kearifan lokal Jawa Timur ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran di sekolah. Produk yang dihasilkan dapat digunakan sebagai sarana pendukung digitalisasi pembelajaran dan sebagai bagian dari inovasi pembelajaran berbasis budaya sekolah. Dengan demikian, sekolah dapat memperkuat perannya sebagai lembaga pendidikan yang melestarikan nilai-nilai budaya daerah sekaligus beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan modern.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan model pengembangan media pembelajaran Wordwall berbasis kearifan lokal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi peneliti lain untuk mengembangkan media serupa pada mata pelajaran, jenjang pendidikan, atau daerah lain di Indonesia. Dengan demikian, berbagai bentuk kearifan lokal di seluruh

nusantara dapat terus dilestarikan dan diintegrasikan ke dalam inovasi pembelajaran berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan zaman.

